

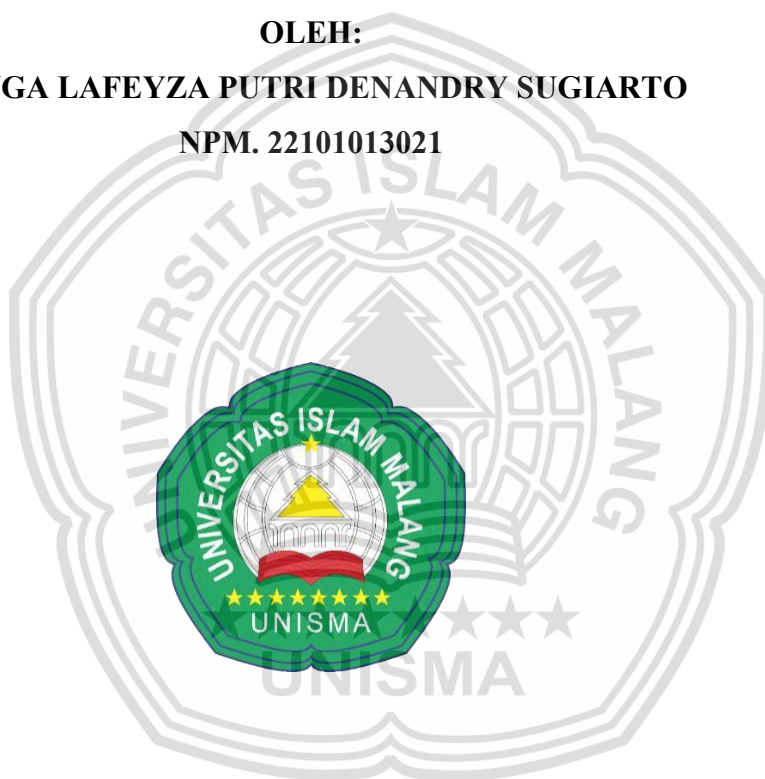
**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL FATTAH KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

BUNGA LAFEYZA PUTRI DENANDRY SUGIARTO

NPM. 22101013021



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDIYAH
2025**

ABSTRAK

Sugiarto, Bunga Lafeyza Putri Denandry Sugiarto. 2025. *Peran Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Moh. Muslim, M.Ag. Pembimbing 2: Dr. Mohammad Afifulloh, S.Ag., M.Pd.

Kata Kunci: Peran Kepala Madrasah, Karakter Religius

Pendidikan dasar memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik sebagai fondasi kehidupan yang berlandaskan nilai spiritual dan akhlak mulia. Dalam konteks ini, kepala madrasah memegang tanggung jawab penting sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator program pembentukan karakter religius. Penelitian ini berangkat dari rumusan masalah mengenai bagaimana peran kepala madrasah dalam merancang program, melaksanakan, serta mengevaluasi pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti telah merumuskan masalah yakni bagaimana program kepala madrasah dalam membentuk karakter religius peserta didik, bagaimana pelaksanaan program tersebut, serta bagaimana evaluasinya. Berdasarkan studi pendahuluan, Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang telah menunjukkan komitmen kuat dalam menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan religius untuk peserta didik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan program, pelaksanaan, serta evaluasi program kepala madrasah dalam membentuk karakter religius peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, serta. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder, dengan teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan sumber.

Berdasarkan hasil penelitian, program pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang dirancang secara kolektif kolegial dalam tiga cakupan waktu: harian, mingguan, dan tahunan. Kepala madrasah menunjukkan peran strategis melalui keteladanan, pembentukan budaya religius, pembiasaan kegiatan spiritual, serta kolaborasi dengan tenaga pendidik. Evaluasi dilakukan melalui buku monitoring peserta didik, evaluasi tengah semester, dan evaluasi menyeluruh pada akhir tahun. Program ini berdampak signifikan terhadap peningkatan karakter religius peserta didik seperti kedisiplinan ibadah, sikap sopan santun, dan kemandirian spiritual. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan program pembentukan karakter religius tidak hanya bertumpu pada struktur

kegiatan, tetapi juga pada keteladanan kepala madrasah, keterlibatan seluruh warga madrasah, dan sistem evaluasi yang konsisten.

Dalam mengelola pembentukan karakter religius, kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai edukator, manajer, dan supervisor yang menanamkan nilai-nilai agama dalam budaya sekolah secara sistematis. Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya kepemimpinan yang visioner, kolaboratif, dan konsisten dalam mendukung pendidikan karakter berbasis keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari seluruh elemen madrasah dalam menjaga keberlangsungan program ini.



ABSTRACT

Sugiarto, Bunga Lafeyza Putri Denandry Sugiarto. 2025. *The Role of the Head of Madrasah in Shaping the Religious Character of Students at Al-Fattah Elementary Madrasah in Malang City*. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Supervisor 1: Dr. Moh. Muslim, M.Ag. Supervisor 2: Dr. Mohammad Afifulloh, S.Ag., M.Pd.

Keywords: The Role of the Madrasah Head, Religious Character

Basic education plays a strategic role in shaping the religious character of students as a foundation for life based on spiritual values and noble morals. In this context, the head of the madrasah holds an important responsibility as a designer, implementer, and evaluator of programs for character building. This research departs from the formulation of the problem regarding the role of the head of the madrasah in designing programs, implementing, and evaluating the religious character building of students at Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah in Malang City.

From this background, the researcher has formulated the problem of how the headmaster's program shapes the religious character of students, how the implementation of the program is carried out, and how the evaluation is conducted. Based on the preliminary study, Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah in Malang City has shown a strong commitment to implementing various religious habituation activities for students. Therefore, the objective of this research is to identify and describe the program, its implementation, and the evaluation of the headmaster's program in shaping the religious character of students at Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah in Malang City.

To achieve this goal, this research uses a qualitative approach with a case study research type. The research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah in Malang City. Data collection techniques include observation, interviews, and others. The data sources consist of primary and secondary data, with data analysis techniques including data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data is obtained through triangulation of techniques and sources.

Based on the research findings, the program for fostering religious character at Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah in Malang City is designed collectively and collegially across three timeframes: daily, weekly, and annually. The head of the madrasah plays a strategic role through exemplary leadership, building a religious culture, habituating spiritual activities, and collaborating with educators. Evaluation is conducted through student monitoring books, mid-semester evaluations, and comprehensive evaluations at the end of the year. This program has a significant impact on enhancing the religious character of students, such as discipline in worship, polite behavior, and spiritual independence. These findings emphasize that the success of the religious character development program relies not only on the structure of activities but also on the exemplary leadership of the

head of the madrasah, the involvement of the entire madrasah community, and a consistent evaluation system.

In managing the formation of religious character, the head of the madrasa acts not only as an administrator but also as an educator, manager, and supervisor who systematically instills religious values into the school culture. The success of this program underscores the importance of visionary, collaborative, and consistent leadership in supporting character education based on religious values. Therefore, ongoing support from all elements of the madrasa is necessary to sustain this program.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan laju perkembangan zaman, khususnya di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi baik dalam bidang informasi maupun komunikasi mengalami percepatan yang signifikan. Namun, kondisi ini juga berdampak pada disorientasi tujuan hidup manusia dan meningkatnya berbagai bentuk perilaku menyimpang (Fadhilah *et al.*, 2022). Maraknya karakter Religius peserta didik yang luntur menjadi sorotan utama dalam dunia pendidikan saat ini, menandakan sebuah tantangan serius yang dihadapi oleh sistem pendidikan. Fenomena ini menggambarkan adanya dinamika kompleks dalam mempertahankan dan menguatkan nilai-nilai keagamaan di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang semakin berkembang. Karakter Religius yang luntur pada peserta didik menandakan adanya pergeseran nilai dan orientasi dalam pembentukan kepribadian.

Pentingnya karakter Religius pada peserta didik menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini, di mana pesatnya perkembangan teknologi dan pengaruh media massa cenderung mengarahkan perhatian generasi muda pada hal-hal yang bersifat terpisah atau jauh dari urusan agama, selain itu juga bersifat materialistik berfokus pada hal-hal duniawi seperti kekayaan, popularitas, atau konsumsi barang dan layana. Artinya, hal ini dapat memberikan dorongan kuat bagi generasi muda untuk mengejar kepuasan duniawi dan mencari identitas mereka dalam hal-hal yang bersifat materi,

daripada memperhatikan nilai-nilai Religius.

Hal-hal seperti ini dapat memberikan dorongan kuat bagi generasi muda untuk mengejar kepuasan duniawi dan mencari identitas mereka dalam hal-hal yang bersifat materi, daripada memperhatikan nilai-nilai Religius. Di sisi lain, kemajuan zaman tidak selamanya memberikan dampak yang konstruktif; justru dalam beberapa aspek memunculkan konsekuensi negatif, salah satunya terlihat pada degradasi moral di lingkungan pendidikan. Realitas ini tercermin dari berbagai laporan di media massa, baik cetak maupun elektronik, yang secara berulang menyoroti kemerosotan nilai-nilai moral di kalangan generasi muda.

Fenomena seperti kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, perilaku menyimpang termasuk kekerasan seksual oleh peserta didik, hingga kasus-kasus pembunuhan yang melibatkan anak usia sekolah, menjadi bukti nyata dari permasalahan tersebut yang kian marak disorot publik (Solihat *et al.*, 2022). Oleh karena itu, pembentukan karakter pada peserta didik merupakan urgensi yang harus segera dilaksanakan (Sri *et al.*, 2022). Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Suwartini, 2017). Pendidikan dapat menjadi fasilitas dalam membentuk karakter siswa dalam

menanamkan sikap-sikap toleransi, saling menyayangi, saling menghormati, tolong menolong dan lainnya. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan dalam upaya menjaga keberlangsungan karakter Religius generasi muda.

Dengan upaya bersama dan kesadaran akan pentingnya memperkuat karakter Religius peserta didik, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang tangguh secara moral dan spiritual. Generasi ini akan mampu menjaga nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka dan menjadi pemimpin masa depan yang berintegritas dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter keagamaan dapat membentuk akhlakul karimah yang baik, serta karakter-karakter yang baik pada siswa (F. Rahmawati et al., 2020). Hal ini yang menjadi alasan penting bahwa pembentukan karakter harus dimulai sejak dini. Perlunya nilai-nilai agama ditanam sejak usia dini memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan moral dan spiritualitas seseorang.

Adanya permasalahan tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang mengambil langkah proaktif dengan menyediakan berbagai wadah kegiatan yang dirancang khusus untuk mendukung perkembangan karakter Religius peserta didik. Dengan cara ini, diharapkan para peserta didik tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang taat beragama dan memiliki moral yang baik. Fenomena ini mencerminkan preferensi masyarakat setempat yang cenderung memilih sekolah-sekolah berbasis Islam, yang banyak diminati karena menawarkan pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Religius.

Adanya wadah kegiatan ini tak lepas dari peran aktif kepala madrasah yang

senantiasa memperhatikan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memberikan perhatian khusus terhadap pembentukan karakter Religius peserta didik. Melalui observasi peneliti pada bulan Agustus-Oktober banyak kegiatan-kegiatan pembiasaan yang diberikan kepada peserta didik.

Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang, peristiwa yang mengandung nilai-nilai religius dan karakter mulia benar-benar terwujud dalam keseharian para siswanya. Setiap hari, suasana sekolah dipenuhi dengan semangat kebersamaan yang tumbuh dari kebiasaan salat berjamaah yang dilakukan sebelum memulai pelajaran. Tanpa paksaan, setiap siswa dengan penuh kesadaran mendirikan salat di masjid atau ruang khusus yang telah disediakan. Rasa cinta dan pengabdian kepada Allah semakin menguat melalui kegiatan rutin lainnya seperti membaca Al-Qur'an bersama, yang menjadi bagian tak terpisahkan dalam kegiatan belajar mereka. Tidak hanya itu, saat peringatan hari besar Islam, siswa dengan antusias mengikuti ceramah dan diskusi keagamaan, menunjukkan kedalaman pemahaman mereka tentang Islam yang dilandasi oleh ketulusan hati.

Budaya 3S (Salam, Salim, Senyum) benar-benar menjadi bagian dari karakter setiap siswa di Al-Fattah. Ketika memasuki sekolah, anak-anak saling menyapa dengan ucapan salam yang penuh kehangatan, baik kepada guru, teman, maupun tamu yang datang. Ini merupakan wujud nyata dari rasa hormat dan ikatan ukhuwah Islamiyah yang kuat di antara mereka. Salim, yakni mencium tangan guru, telah menjadi kebiasaan yang mereka lakukan dengan

penyuh kesadaran akan pentingnya adab kepada orang yang lebih tua dan berilmu. Senyum, yang selalu tercetak di wajah mereka, tidak hanya mencerminkan keramahan, tetapi juga menjadi cerminan ketulusan hati. Senyum menjadi simbol kebaikan yang dapat menyebarkan dan memberi dampak positif pada sesama. Bahkan, tanpa disadari, budaya ini telah mengakar kuat dalam diri setiap siswa.

Di mana pun mereka berada, mereka tidak hanya membawa nama baik Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah, tetapi juga membawa nilai-nilai Islami yang telah terpatrit dalam diri mereka. Guru-guru di madrasah ini dengan sabar dan penuh cinta mengarahkan mereka, membimbing setiap langkah dan sikap yang berlandaskan ajaran Islam. Semua upaya ini menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah sebagai tempat yang subur bagi tumbuhnya pribadi-pribadi berakhlak mulia dan berwawasan keislaman, yang secara nyata tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Karakter religius merupakan wujud nilai agama yang dilakukan siswa, guru, maupun masyarakat sekolah dalam bentuk pembiasaan yang sering dikerjakan pada kehidupan sehari-hari (Umaimah *et al.*, 2023). Melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang sebelum pra pembelajaran, peserta didik dibiasakan baris bersama di lapangan sekolah. Mereka melakukan pembiasaan pagi seperti melantukan Asmaul Husna, lalu berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, melantunkan sholawat nariyah dan disusul dengan menyanyikan lagu yalal waton. Setiap harinya ada yang memimpin kegiatan ini secara bergilir mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Kegiatan ini juga dipandu dengan wali kelas masing-masing.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan di sekolah adalah sholat dhuha berjamaah setiap pagi. Sholat ini memiliki keutamaan yang besar, di mana setiap jamaah yang melaksanakannya mendapatkan keberkahan dan pahala yang melimpah. Untuk memastikan bahwa semua peserta didik dapat merasakan manfaat dari sholat dhuha, kegiatan ini dilakukan secara bergilir oleh kelas atas, yakni kelas 4, 5 dan 6. Setiap hari, satu kelas akan bertugas untuk melaksanakan sholat dhuha bersama-sama, dengan pengawasan dan bimbingan dari guru.

Setiap hari peserta didik rutin melaksanakan sholat dzuhur bersama, dilakukan dalam 2 sesi yakni kelas bawah dahulu dan disusul dengan kelas atas. Kemudian, saat waktu istirahat tiba, suasana di sekolah seringkali diiringi dengan lantunan murotal yang diputar melalui sistem sound sekolah. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang tenang dan menenangkan di lingkungan sekolah, sekaligus mengingatkan para siswa tentang pentingnya mengingat Allah di setiap waktu, termasuk saat istirahat yang merupakan waktu santai.

Peserta didik juga rutin dibiasakan untuk beramal setiap hari senin dan jumat sebagai bagian dari kegiatan mingguan di sekolah. Kegiatan amal ini dikoordinasikan langsung oleh wali kelas, yang memastikan bahwa setiap siswa memahami tujuan dan tata cara beramal dengan benar. Kemudian, setiap hari jumat pagi, peserta didik, khususnya siswa kelas 6, melaksanakan kegiatan kelas Akhlakul. Kelas Akhlakul Bani ini langsung dibina oleh kepala madrasah, yang turut memberikan arahan dan pembelajaran secara langsung kepada para peserta didik.

Lalu seringkali setiap selesai senam pada hari sabtu, kepala madrasah membimbing peserta didik untuk melantunkan Nadhom Aqidatul Awam. Nadhom Aqidatul Awam adalah sebuah syair yang berisi pokok-pokok ajaran akidah Islam yang penting, yang dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal dan memahami konsep dasar keimanan. Dengan bimbingan langsung dari kepala madrasah, para peserta didik tidak hanya diajarkan untuk melantunkan Nadhom tersebut dengan baik, tetapi juga diberikan pemahaman yang mendalam mengenai makna setiap bait, sehingga mereka dapat memperkuat akidah dan iman mereka sejak dini.

Di MI Al-Fattah Kota Malang, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) selalu diadakan secara rutin sebagai bagian dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada para peserta didik. Melalui peringatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami makna dari setiap hari besar Islam, sekaligus meningkatkan kecintaan mereka terhadap ajaran agama Islam dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendapat Risma Renika Pramestuty (2023) terkait “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Religius Siswa” bahwa dalam melaksanakan program yang telah diberikan dengan antusias yang tinggi, kerja sama yang baik antar tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengikuti seluruh kegiatan madrasah hingga program yang telah dirancang oleh kepala madrasah sehingga hal tersebut sangat memberikan dukungan bagi kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya.

Berdasarkan konteks sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait peran kepala madrasah untuk membentuk

karakter Religius peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang. Pemilihan lokasi dikarenakan secara kualitas layak dijadikan sebagai tempat penelitian karena memiliki keunikan dalam menunjukkan peran kepala madrasah dalam membentuk karakter Religius peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang yang telah disampaikan, penulisan ini menetapkan rumusan masalah sebagai landasan untuk mengarahkan fokus penelitian, dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan secara lebih terstruktur dan terfokus. Adapun fokus penelitian yang diangkat oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program kepala madrasah dalam membentuk karakter Religius peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan program kepala madrasah dalam membentuk karakter Religius peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang?
3. Bagaimana evaluasi program kepala madrasah dalam membentuk karakter Religius peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini merujuk pada suatu pemahaman yang berkaitan dengan arah yang hendak dicapai selama pelaksanaan penelitian. Oleh sebab itu maka bisa disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program kepala madrasah dalam membentuk karakter Religius peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang.
2. Bagaimana pelaksanaan program kepala madrasah dalam membentuk karakter Religius peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang.
3. Bagaimana evaluasi program kepala madrasah dalam membentuk karakter Religius peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak. berikut ini penjabaran dari manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter Religius peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Adanya manfaat penelitian ini diharapkan untuk mampu dirasakan oleh berbagai pihak, seperti:

- a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi kepala madrasah untuk mendukung pengembangan karakter Religius, memperkuat peran mereka sebagai teladan dalam

implementasi pendidikan yang berbasis pada ajaran agama, serta meningkatkan kualitas kepemimpinan madrasah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkarakter dan berakhlak mulia.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pendidikan yang lebih holistik dan bermakna, di mana nilai-nilai agama diterapkan secara konsisten dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian penelitian ini juga menghasilkan pendekatan yang lebih relevan dan efektif untuk mengembangkan akhlak dan spiritualitas peserta didik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi terkait peran kepala madrasah untuk membentuk karakter Religius di sekolah dasar.

E. Definisi Operasional

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Peran Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang” untuk menghindari kesalahpahaman judul di atas, maka peneliti akan tegaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul di atas:

1. Peran Kepala Madrasah

Peran kepala madrasah adalah tugas atau tanggung jawab utama dalam memimpin dan mengelola seluruh aktivitas di lingkungan madrasah.

Sebagai pemimpin, kepala madrasah bertugas untuk mengatur, mengawasi, dan memastikan tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi madrasah. Ia juga harus mampu membina hubungan yang baik antara guru, staf, siswa, serta orang tua, guna menciptakan atmosfer yang kondusif bagi perkembangan akademik dan karakter peserta didik.

2. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter Religius adalah proses pengembangan nilai-nilai agama yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki sikap, perilaku, dan pemahaman yang selaras dengan ajaran agama. Proses ini tidak hanya melibatkan pengajaran pengetahuan agama, tetapi juga pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup penguatan moral, etika, dan tanggung jawab sosial berdasarkan prinsip-prinsip Religius. Artinya, pembentukan karakter Religius ini ditujukan untuk membentuk individu yang mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dalam tindakan nyata, sehingga tercipta keseimbangan antara iman, akhlak, dan perilaku dalam interaksi sosial.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang

Program kepala madrasah dalam membentuk karakter religius peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang diwujudkan melalui kepemimpinan kolektif kolegial yang mendorong partisipasi aktif seluruh warga madrasah dalam merancang dan menjalankan program pembiasaan nilai-nilai religius. Program disusun secara terstruktur dalam cakupan harian, mingguan, dan tahunan untuk memastikan keberlanjutan dan konsistensi pembinaan karakter. Perumusan setiap kegiatan berbasis pada analisis kebutuhan madrasah, sehingga lebih tepat sasaran dan relevan dengan konteks lingkungan. Sinergi antara pola kepemimpinan partisipatif dan program strategis berbasis kebutuhan ini menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi tumbuhnya karakter religius peserta didik secara utuh dan berkesinambungan.

2. Pelaksanaan Program Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang

Pelaksanaan program kepala madrasah dalam membentuk karakter religius peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang diwujudkan melalui kepemimpinan yang menekankan keteladanan dan pembiasaan religius secara

partisipatif. Program-program tersebut dirancang secara sistematis dalam tiga cakupan waktu harian, mingguan, dan tahunan yang membentuk rutinitas religius peserta didik melalui keterlibatan aktif guru, siswa, dan orang tua. Selain itu, kepala madrasah juga menunjukkan peran strategis melalui koordinasi lintas pihak, pembentukan tim kerja, serta evaluasi berkelanjutan yang mendukung terciptanya budaya madrasah yang religius, kolaboratif, dan berorientasi pada pembentukan karakter secara berkelanjutan

3. Evaluasi Program Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang

Evaluasi program kepala madrasah dalam membentuk karakter religius peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang mencerminkan kepemimpinan yang terencana dan responsif. Temuan pertama menunjukkan bahwa buku monitoring digunakan secara strategis sebagai alat pembinaan karakter religius yang terukur dan berkelanjutan. Temuan kedua mengungkapkan bahwa evaluasi program dilakukan secara rutin dalam cakupan harian, mingguan, dan tahunan, dengan menekankan nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan dan keterlibatan aktif guru. Sementara itu, temuan ketiga menegaskan pentingnya evaluasi menyeluruh di awal tahun ajaran yang melibatkan guru dan yayasan, sebagai bentuk refleksi kolektif untuk penyempurnaan strategi pembentukan karakter religius secara holistik dan kontekstual.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh peneliti, maka ada beberapa saran untuk pihak terkait yang dapat dijadikan pertimbangan. Adapun saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan kepala madrasah tetap dapat menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai religius serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif secara spiritual. Selain itu, kepala madrasah juga harus selalu mendorong inovasi kontekstual dan mendukung pengembangan profesionalisme guru dalam pembentukan karakter religius agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, beriman kuat, dan mampu mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik mampu menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter religius secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik juga diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi keilmuannya secara berkelanjutan, memperluas cakrawala pengetahuan, serta mengasah daya nalar dan kritisnya. Melalui proses tersebut, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter positif, berintegritas tinggi, dan berkontribusi secara aktif dalam lingkungan sekitarnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan dan belum mencapai tingkat kesempurnaan yang diharapkan. Oleh

karena itu, diharapakan bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan dan memperluas kajian mengenai peran kepala madrasah untuk membentuk karakter Religius di sekolah dasar dengan cakupan yang lebih komprehensif dan rincian yang lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., & Nuriana, M. A. (2023). *Metode Keteladanan Guru terhadap Kecerdasan Siswa (Telaah Buku Rasulullah Sang Guru Karya Abdul Fattah Abu Ghuddah) Methods Of Teacher's Executif Abilty On Student Intelligence (Study the book Rasulullah the Teacher by Abdul Fattah Abu Ghuddah)*. 4(c), 26–38.
- Aini, Q. (2021). *Peran Kepala Madrasah dalam Membentuk Budaya Religius di Madrasah Ibtidaiyah MujahidiN Kepung Kediri*. 6.
- Arifuddin, Q., Qurtubi, A. N., Hidayat, A. A., Hasnawati, Asrizal, Thahir, Muntazar, A., HR, M. A., Mansur, R., Bachtiar, M. H., Bazith, A., Bakry, K., Raehana, S., & Abdillah, M. S. (2023). *Pengantar Ilmu Hukum Islam (Prinsip Dasar Dalam Memahami Hukum Islam)*.
- Aulia, A. S., Muslim, M., & Cahyanto, B. (2023). Implementasi Kepala Madrasah dalam Membentuk Budaya Religius di DI MI Bustanul Ulum Kota Batu. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5, 119–128.
- Citriadin, Y. (2020). *Teknik analisis data penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif dalam metodologi penelitian pendekatan multidisipliner* (pp. 201–218).
- Dian Popi Oktari, A. K. (2019). *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*. 28, 42–52.
- Fadhilah, I., Rohman, A., & Burhannudin, M. (2022). *Pengaruh Intensitas Membaca Asmaul Husna Terhadap Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Santri Yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang*. 10(1), 318–338.
- Friedrich, T. L., & Zhong, M. P. (2017). Collective leadership as a facilitator of innovation. *Handbook of Research on Leadership and Creativity*, 297–315. <https://doi.org/10.4337/9781784715465.00022>
- Harahap, N. (2020). PENELITIAN KUALITATIF. In *Wal ashri Publishing* (Vol. 01).
- Ilyas, R. M. M. (2023). Konsep Pendidikan Karakter Berdasarkan Perspektif Islam Serta Pengadopsian Nilai Dasar Karakter dalam Asmaul Husna. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(7), 1000–1006. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i7.734>
- Junaris, I. (2023). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH Sebuah Paradigma. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).
- Kurniady, D. A., Abdullah, Z., & Sunaengsih, C. (2023). Proceedings of the 2nd Padang International Conference on Educational Management and

Administration 2021 (PICEMA 2021). In *Proceedings of the 2nd Padang International Conference on Educational Management and Administration 2021 (PICEMA 2021)* (Vol. 1). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-11-4>

- Lickona, T. (2016). Mendidik untuk membentuk karakter: bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggung jawab (terjemahan). *Jakarta: PT Bumi Aksara*.
- Mar'atul, M., Sulistiono, M., & Muslim, M. (2024). Implementasi Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6, 46–55.
- Mince, Y. (2021). *Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor*. 3(2), 17–28.
- Musbiki, I. (2021). *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*.
- Muslim, M., Rahmi, E., & Kholifah, Y. B. (2023). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Di Era Digital. *El-Rusyd : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 7(2), 41–48. <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v7i2.134>
- Permendiknas. (2007). *Standar Kepala Sekolah/Madrasah dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa*. 235, 245. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Pratiwi, nuning. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, 213–214.
- Purwanti, S. (2016). PERANAN KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU. *Jurnal Al -Idarah*, 6, 20.
- Rahardjo, M. (2017). *STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA*. 11.
- Rahmawati, D., Afifulloh, M., & Dina, L. N. A. B. (2023). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2019), 43–55.
- Rahmawati, F., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2020). Budaya Religius: Implikasinya Dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa Di Min Kota Malang. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 22. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v2i2.8685>
- Rohidin. (2020). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.

- Sinaga, D. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*.
- Solihat, D., Darmiyanti, A., & Ferianto, F. (2022). Penerapan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(2), 197. <https://doi.org/10.29300/attalim.v21i2.8857>
- Sowiyah. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Yogyakarta: Media Akademi*.
- Sri, M. I., Qurroti, A., & Kukuh, S. (2022). Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Studi Kasus di SMP Mamba'ul Khoir Desa Pararejo Purwodadi Pasuruan. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 9.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *FIS Universitas Negeri Yogyakarta*, 47–58.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 220–234. <https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf>
- Umaimah, Dina, L. N. A. B., & Afifulloh, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Budaya Religius Di Sekolah Dasar. *Jpmi*, 5(September), 327–336.
- Wahidmurni. (2017). PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF. *Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang*, 01, 1–7.
- Widat, F., Rozi, F., & Lestari, P. (2022). Pembiasaan Prektek Keagamaan Sholat, Mengaji, Doa, Asmaul Husna (SMDH) dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4766–4775. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2886>